

KEBUTUHAN INFORMASI SISWA KELAS X SMA DR SOETOMO SURABAYA

Amalia Rosa Febrianti

Departemen Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Airlangga

Jalan Dharmawangsa Dalam, Airlangga, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur

Amalia.rosa.febriati-2015@fisip.unair.ac.id

ABSTRACT

Tenth grade students of Dr Soetomo Surabaya have diverse information needs according to their required information. The information needs can ideally be answered by high school of Dr. Soetomo library, but in fact the library still lacking to fulfill the information needed of tenth grade student. It is identified by the level of use collection at the library is very low. To overcome the problem in senior high school of Dr. Soetomo library, the librarian must be sensitive in identifying the information needed especially tenth grade student as a reference for the procurement of library collection by assessing information needs. That problem attracts researcher to examine the assessment of the information needs of tenth grade students in senior high school of Dr. Soetomo Surabaya. Researchers used the concept by David Nicholas to describe the information needs of tenth grade student. This study uses a descriptive quantitative method with purposive sampling technique as a method of sampling. Total respondents 100 respondents were chosen according to the needs of research. The result of this study that 32% of tenth grade student access entertainment information topics, that 57% of tenth grade student requires about what the book is the fact for the process of fulfilling the information requirements. The Benefit can be felt if the information needs met and that the tenth grade student choose the information previously lacking in taste to satisfy the needs of 59%. In accessing information tenth grade student.

Keyword : *assessment of information, tenth grade student, information need*

ABSTRAK

Siswa kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya memiliki kebutuhan informasi yang beragam sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Kebutuhan informasi tersebut idealnya dapat terjawabkan oleh Perpustakaan SMA Dr. Soetomo Surabaya, Namun pada kenyataannya Perpustakaan SMA Dr. Soetomo masih kurang dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya dengan teridentifikasinya tingkat keterpakaian koleksi di Perpustakaan SMA Dr. Soetomo Surabaya sangat rendah. Dalam menyikapi permasalahan di Perpustakaan SMA Dr. Soetomo Surabaya di tuntut untuk peka dalam mengenal kebutuhan informasi siswa terutama siswa kelas X sebagai acuan adanya pengadaan koleksi perpustakaan yaitu dengan melakukan penilaian kebutuhanI informasi. Fenomena tersebut tertarik untuk peneliti teliti mengenai penilaian kebutuhan informasi siswa kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya. Peneliti menggunakan konsep oleh David Nicholas untuk menggambarkan kebutuhan informasi siswa kelas X SMA Dr. Soetomo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan *teknik purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Jumlah responden sebanyak 100 responden yang terpilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwa 32% siswa kelas X SMA Dr. Soetomo mengakses topik informasi hiburan. Diketahui pula bahwa 57% siswa kelas X SMA Dr. Soetomo memerlukan tentang apa buku tersebut fakta untuk proses memenuhi proses kebutuhan informasi. Manfaat yang di rasakan jika kebutuhan informasi terpenuhi yaitu siswa kelas X SMA Dr. Soetomo memilih informasi yang sebelumnya di rasa kurang memuaskan kebutuhan sebesar 59%. Dalam mengakses informasi siswa kelas X SMA Dr. Soetomo menggunakan informasi elektronik sebesar 67% mengaku memilih alasan mengakses informasi lebih mudah.

Kata kunci : penilaian kebutuhan informasi, siswa kelas X, kebutuhan informasi

PENDAHULUAN

Siswa kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya memiliki kebutuhan informasi yang beragam sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Kebutuhan informasi tersebut idealnya dapat terjawabkan oleh Perpustakaan SMA Dr. Soetomo Surabaya, namun pada kenyataannya Perpustakaan SMA Dr. Soetomo masih kurang dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya dengan teridentifikasinya tingkat keterpakaian koleksi di Perpustakaan SMA Dr. Soetomo Surabaya sangat rendah. Komponen yang dimiliki oleh perpustakaan maka koleksi yang tersedia dalam perpustakaan dapat meningkatkan kualitas dari perpustakaan itu sendiri, begitupun dengan koleksi yang berada pada perpustakaan SMA, koleksi yang seharusnya tersedia pada perpustakaan SMA yaitu berupa koleksi umum yang berfungsi untuk memenuhi kurikulum. atau berupa bahan bacaan yang bersifat baik dan memiliki sebuah makna untuk siswa sehingga akan di jadikan koleksi yang di kumpulkan, di olah, dan disimpan untuk di berikan kepada pihak perpustakaan SMA agar berguna untuk kebutuhan informasi yang di perlukan oleh siswa ataupun warga sekolah dalam perpustakaan SMA Dr. Soetomo.

Penilaian kebutuhan siswa dilakukan karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Karakteristik siswa yang harus dikenali oleh pengelola perpustakaan yaitu seperti dalam hal tingkatan berpikir, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, maupun kebutuhan perkembangan fisiknya (Andi Prastowo: 2012). Menurut (G. Edward Evans: 2005) dalam bukunya yang berjudul *Developing Library and Information Center Collection* bahwa penilaian kebutuhan siswa dapat dilakukan melalui bagaimana, kenapa, kapan, dan dimana siswa menemukan dan menggunakan sumber informasi yang didapatkan. Sedangkan menurut (Angelina Messner: 2009) bahwa penilaian kebutuhan merupakan proses mengidentifikasi kinerja dari memprioritaskan kinerja, jika pada perpustakaan yaitu pengelola perpustakaan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan siswa dari memprioritaskan tugas sebagai pengelola perpustakaan.

Koleksi yang dimiliki perpustakaan SMA Dr Soetomo yaitu koleksi dengan fokus mata pelajaran paket dan tematik serta tetapi yang di butuhkan oleh siswa banyaknya koleksi umum untuk meningkatkan kebutuhan informasi mereka sehingga menunjang sarana dan prasarana pendidikan

formal . Dalam penelitian Simanurlita menunjukan bahwa pengembangan koleksi bahan pustaka dalam meningkatkan minat baca siswa diperpustakaan SMA Negeri 1 Binongko, yakni, pengembangan koleksi buku sangat memadai , belum beragam, belum up to date yakni dengan jumlah koleksi buku sebanyak 1.274 dengan jumlah eksamplar sebanyak 3.848. Jumlah buku paket, yakni sebanyak 1.079 judul dengan jumlah eksamplar 3.333 dalam penilaian kebutuhan informasi siswa belum sesuai dengan standart kebutuhan informasi siswa. Dengan itu di butuhkan kegiatan untuk mengolah koleksi memiliki peran vital karena hal ini terkait dengan kemudahan bagi pengguna dalam hal temu kembali informasi. Untuk menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan saja belum cukup, perlu adanya kegiatan mengolah bahan pustaka dengan baik sehingga siap didistribukan kepada siswa. Sehingga, perlu adanya sistem informasi perpustakaan yang baik serta pustakawan agar kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi secara maksimal.

Data diatas menjelaskan bahwa kebutuhan siswa lebih baik diketahui oleh pengelola perpustakaan demi tersedianya koleksi yang berkualitas, karena apabila perpustakaan telah menyediakan koleksi berkualitas menurut pengelola perpustakaan maka koleksi tersebut belum tentu sesuai dengan kebutuhan siswa, dan belum tentu koleksi yang disediakan digunakan oleh siswa, sehingga perpustakaan dapat menekankan pada kebutuhan siswa dalam melakukan pengadaan koleksi dan melihat dari segi kualitas koleksi yang dibutuhkan siswa, agar koleksi yang tersedia di perpustakaan dapat digunakan oleh siswa dengan baik (Darmono: 2007). Kualitas koleksi perpustakaan dapat dilihat melalui penilaian koleksi atau melakukan penilaian evaluasi berdasarkan penilaian kebutuhan siswa (Har Singh & Preeti Mahajan).

Menurut (Darmono: 2007) pengadaan koleksi pada setiap perpustakaan berbedabeda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi yang berpengaruh terhadap kebijakan pendanaan, suasana dan lingkungan pendidikan, keadaan penerbitan, kebiasaan siswa, sikap masyarakat, dan faktor lain dari kondisi sekitar. Sedangkan menurut (G. Edward Evans: 2005) pengadaan koleksi juga digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari materi koleksi pada sumber yang dilanggan oleh perpustakaan dan mencoba untuk mengkoreksi kelemahan yang ada. Selain itu (G. Edward Evans: 2005) pengadaan koleksi merupakan proses bertemunya kebutuhan informasi siswa dalam waktu, keadaan yang tepat dan sesuai dengan cara penemuan sumber informasi dan organisasi lain, sehingga siswa lebih memiliki

informasi lebih untuk mencari dan mendapatkan koleksi yang memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penilaian kebutuhan siswa juga mempengaruhi dalam melakukan pengadaan koleksi di perpustakaan, pengadaan koleksi termasuk didalam pengembangan koleksi, pengadaan koleksi yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, karena koleksi merupakan semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah serta disimpan untuk disebarluaskan kepada warga sekolah, dan koleksi merupakan hal yang penting karena digunakan untuk menunjang program kegiatan lembaga induk yang menaungi, sehingga bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran hal tersebut menurut (Yuyu Yulia & Jayanti Grastinawati).

Menyikapi permasalahan tersebut perpustakaan SMA Dr. Soetomo selaku penyedia informasi akan menyediakan kebutuhan informasi siswa . Perpustakaan sebaiknya melakukan pengadaan untuk kebutuhan informasi siswa sebagai acuan referensi untuk memenuhi kebutuhan serta untuk menyelesaikan tugas sekolah atau di sebut dengan penilaian kebutuhan informasi siswa kelas X sehingga peneliti dapat menilai siswa kebutuhan informasi yang tepat untuk menyediakan koleksi yang di butuhkan . Dengan adanya menilai kebutuhan siswa terhadap kebutuhan informasi merupakan langkah tepat untuk memudahkan pustakawan dalam menyediakan kebutuhan informasi khususnya untuk kebutuhan informasi yang tidak disadari seperti yang di ungkapkan oleh Kujala (dalam Nicholas, 2009) bahwa pengguna mempunyai keterlibatan dalam pengembangan sistem informasi perpustakaan memberikan pengaruh yang positif dengan kepuasan pengguna sehingga pustakawan menjadikan pengguna sumber informasi utama dalam perpustakaan. Perpustakaan SMA Dr. Soetomo Surabaya dengan membuat strategi yang baru sebagai pedoman pengadaan koleksi perpustakaan.

Permasalahan yang telah di paparkan di atas di kuatkan dengan pentingnya penilaian kebutuhan informasi merupakan alasan yaitu dengan adanya penilaian kebutuhan informasi siswa agar pihak perpustakaan mengetahui kebutuhan koleksi yang di butuhkan oleh siswa. Penelitian ini juga sangat penting bagi peneliti karena adanya penambahan koleksi yang di butuhkan maka perpustakaan enggan lebih banyak pengunjungnya serta meningkatkan ilmu pengetahuan siswa. Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu menjadi acuan bagi pihak perpustakaan SMA Dr. Soetomo Surabaya untuk lebih mengembangkan layanan dan koleksi oleh siswa sehingga koleksi yang ada di perpustakaan dapat berguna untuk kebutuhan informasi siswa.

Tinjauan Pustaka

Karakteristik Siswa

Dalam melakukan analisis kebutuhan informasi, karakteristik dari pengguna menjadi sesuatu yang informatif, yang mana nantinya karakteristik yang dimiliki oleh tiap individu akan mempengaruhi kebutuhan informasi yang dimiliki oleh individu tersebut. Nicholas, David (2000) dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari pengguna, yang terlibat dalam proses analisis kebutuhan informasi, yakni: a) Jenis Kelamin, b) Usia dan c) Daerah Asal dan Latar Belakang Budaya.

Grover dkk (2010) juga mengemukakan bahwa ketika mempelajari mengenai suatu individu, terdapat beberapa karakteristik individu yang memang harus dipertimbangkan yakni: usia, status keluarga, pendidikan serta ekonomi. Tidak jauh berbeda dengan Grover dkk, Crawford (dalam Devadason, 1996) menyatakan bahwa kebutuhan informasi tergantung pada: kegiatan atau pekerjaan, disiplin ilmu, tersedianya berbagai fasilitas, jenjang jabatan individu, faktor motivasi terhadap kebutuhan informasi, kebutuhan untuk mengambil keputusan, kebutuhan untuk mencari gagasan baru, kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang tepat, kebutuhan untuk memberikan kontribusi profesional, dan kebutuhan untuk melakukan penemuan baru.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli-ahli di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat atribut-atribut sosial yang menciptakan suatu karakteristik bagi tiap individu sebagai pengguna informasi, yang mana pada nantinya atribut-atribut yang bervariasi tersebut, dapat mempengaruhi kebutuhan informasi masing-masing individu. Karakteristik tersebut antara lain yaitu :

1. Usia : Tentu saja, usia sering membawa serta senioritas dan pengalaman serta dapat memotivasi dan mempengaruhi tindakan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan informasi. Sultan Kav dan rekannya (2012) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa, seseorang yang termasuk kategori usia muda akan lebih aktif melakukan penemuaninformasi dibandingkan mereka yang usianya sudah tua.
2. Jenis Kelamin : Deborah Tannen (dalam Nicholas, 2000), melakukan suatu penelitian dengan menjelajahi berbagai cara wanita dan pria saling berkomunikasi, menyentuh banyak isu yang relevan dengan perilaku pencarian informasi. Dan didapatkan hasil bahwa perempuan akan lebih aktif melakukan pencarian informasi jika dibandingkan dengan laki-laki. Secara khusus,

ia mencatat betapa pentingnya berbagi informasi untuk perempuandan bagaimana informasi tersebut membantu untuk mempererat hubungan sosial mereka.

3. Tempat Tinggal : Seringkali berbeda tempat tinggal dan budaya, maka akan berbeda pula informasi yang dibutuhkannya, hal tersebut dikarenakan masalah yang dimiliki siswa berbeda.

2. Penilaian Kebutuhan Informasi Siswa

Penilaian kebutuhan informasi merupakan proses mengidentifikasi dan memprioritaskan kinerja hal tersebut menurut W.J Rothwell & H.C Kazanas dalam (Angelina Messner: 2012). Selain itu penilaian kebutuhan informasi juga ada pada proses pengembangan koleksi dimana digunakan agar koleksi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Informasi merupakan kebutuhan setiap manusia, karena untuk mencari kebenaran dari masalah yang dihadapi, dan juga rasa ingin tahu muncul karena untuk memiliki pengetahuan yang sebelumnya belum dimiliki, ataupun untuk memenuhi rasa penasaran yang berlebih mengenai pengetahuan yang dimiliki. Setiap manusia memiliki kebutuhan informasi yang berbedabeda, karena setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitupun dengan kebutuhan informasi siswa kelas X dan dapat dilihat dari bagaimana, kenapa, dan dimana siswa kelas X menemukan dan menggunakan sumber informasi yang didapatkan (G. Edward Evans: 2005).

Fungsi dari kebutuhan informasi dapat berkembang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan informasinya, dan tidak terbatas pada satu bidang melainkan menyeluruh. Menurut (Nicholas: 2000) Untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi siswa maka dibagi menjadi beberapa kategori yaitu: 1. Subjek Informasi

Subjek yang berkaitan dengan topik informasi yang dibutuhkan dan memiliki alasan sendiri untuk memilih topik informasi tersebut serta untuk mengetahui pemilihan preferensi sumber informasi dengan memberikan alasan.

2. Fungsi informasi

Fungsi informasi yang bervariasi pada setiap komunitas informasi individual dan masing-masing menempatkan informasi untuk bekerja dengan cara berbeda dalam menggunakan informasi dan disesuaikan dengan kebutuhan informasi tersebut.

3. Bentuk Informasi

Bentuk dari sumber informasi yang digunakan oleh seseorang yang membutuhkan informasi, seperti bentuk cetak hingga elektronik.

4. Kesadaran akan informasi.

Mengacu pada sejauh mana tingkat individu merasakan bahwa membutuhkan informasi serta sejauh mana pengetahuan dan kecerdasan individu untuk memahami bahwa dirinya membutuhkan informasi serta perasaan yang di rasakan dan selanjutnya tindakan yang akan di lakukan untuk memnuhi kebutuhan informasi tersebut.

5. Sudut pandang informasi

Informasi terutama dalam ilmu sosial dan gaya kehidupan, kadang-kadang di tulis dari sudut pandang tertentu pendekatan memerlukan informasi yang simpatik terhadap sudut pandang. Informasi dengan memiliki topik yang sama, namun akan di tulis dengan sudut pandang atau perspektif yang berbeda maka akan mempunyai makna yang berbeda.

6. Kuantitas informasi

Sejumlah orang akan membutuhkan banyaknya informasi yang di konsumsi sangat bervariasi tidak hanya antara kelompok dan individu, tetapi juga sesuai dengan sifat kebutuhan informasi . Jika seseorang mendapatkan satu informasi namun di rasanya informasi tersebut sudah rinci, maka satu informasi itu di anggap cukup olehnya.

7. Kualitas Informasi

Penilaian kualitas informasi mungkin di rasa sangat subjektif, tetapi bagaimanapun tingkat kualitas memiliki tingkatan tinggi sehingga akan menjadi prioritas. Otoritas yang adi rasakan oleh salah satu sumber informasi bisa membuat menaruh kepercayaan pada sumber informasi dan menganggap bahwa informasi tersebut sangat berkualitas.

8. Ke-up-to-date-an informasi

Dalam membludaknya informasi saat ini, informasi memiliki kehidupan yang singkat. Informasi yang rilis pada hari ini, mungkin besok lusa sudah di anggap using, tinggal apakah seseorang tersebut akan mengikuti perkembangan informasi atau bertahan dengan informasi lama yang dimilikinya.

Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendiskripsikan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah dan unit yang diteliti. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini tidak hanya bertujuan menggambarkan saja namun juga menggambarkan fakta yang ada di lapangan mengenai gambaran penilaian kebutuhan informasi oleh siswa kelas X dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan.

Lokasi penelitian merupakan tempat di lakukannya penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMA Dr. Soetomo yang terletak di jalan Manyar Rejo I No 39. Peneliti tertarik dengan alasan perpustakaan ini karena belum pernah diteliti oleh peneliti.

Alasan peneliti memilih perpustakaan SMA Dr. Soetomo dikarenakan mengalami insiden kebakaran yang mengakibatkan koleksi perpustakaan hangus terbakar sehingga peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan asumsi koleksi yang telah ada sekarang ini mampu memenuhi kebutuhan informasi siswa kelas X SMA Dr. Soetomo.

Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa di SMA Dr. Soetomo. Salah satu indikator untuk mengetahui siswa kelas X di perpustakaan SMA Dr. Soetomo, yaitu dengan melihat langsung siswa kelas X dalam mengakses kebutuhan informasi khususnya koleksi di perpustakaan. Alasan peneliti memilih siswa kelas X di SMA Dr. Soetomo, sebagai populasi penelitian ini, karena siswa memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda karena siswa kelas X setelah lulus akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan adapula yang tidak melanjutkan ke studi jenjang tinggi maka kebutuhan informasi siswa kelas X juga bisa dikatakan berbeda tujuan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, merupakan teknik pemilihan sampel yang mencakup responden, subjek atau elemen yang dipilih karena memiliki karakteristik dan kualitas tertentu (Morissan: 2012), Peneliti memilih teknik pengambilan sampel tersebut dikarenakan penelitian ini tentang penilaian kebutuhan informasi dalam mendapatkan sebuah informasi dengan akurat dan benar.

Analisa Data :

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan proses mendeskripsikan dan menjelaskan temuan data lapangan. Selain itu, analisa juga dilakukan dengan menggunakan interpretasi teoritik dengan membandingkan data yang diperoleh dengan beberapa teori atau konsep dari penelitian sebelumnya.

Pertama melakukan mengenai penilaian kebutuhan informasi siswa kelas X SMA Dr. Soetomo, proses analisa dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh, dan kebutuhan informasi dilihat dari delapan indikator, maka hasilnya akan terlihat kebutuhan informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh siswa kelas X SMA Dr. Soetomo. Kedua, menganalisis karakteristik penilaian kebutuhan informasi siswa kelas X di perpustakaan SMA Dr. Soetomo.

1. Karakteristik Siswa Kelas X sebagai Pengguna Informasi di SMA DR Soetomo Surabaya

Karakteristik pengguna informasi terbagi menjadi dua, yaitu jenis kelamin dan usia siswa kelas X SMA DR Soetomo bahwa perbandingan jumlah responden laki-laki dengan jumlah responden perempuan masih belum sebanding. Persentase jumlah responden laki-laki 51% sedangkan perempuan 49%.

Karakteristik kedua menggambarkan mengenai usia responden yaitu usia siswa kelas X SMA DR Soetomo. Menurut Yusuf (2004) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja menyebutkan bahwa usia siswa kelas X yaitu berada dalam rentang usia 15 sampai 17 tahun. Usia tersebut termasuk usia remaja awal sampai remaja madya di lihat dari segi perkembangan. Tugas perkembangan siswa kelas X yaitu dengan penyesuaian diri di lingkungan sekolah serta melaksanakan kewajibannya sebagai siswa. Menurut Konopka (Pikunas dalam Yusuf, 2004) masa remaja meliputi (a) remaja awal; 12-15 tahun; (b) remaja madya 15-18 tahun; (c) remaja akhir 19-22 tahun. Mayoritas usia responden yaitu sebesar 72% berusia 16 tahun (remaja madya), Kemudian 23% responden berusia 15 tahun (remaja awal-remaja madya), Sisanya 5% responden berusia 17 tahun (remaja madya).

Perkembangan remaja secara psikologis bahwa dalam usia di mana individu akan menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa sehingga akan memasuki fase masyarakat dewasa yang mengandung banyak aspek afektif, lebih, atau kurang dari usia pubertas (Hurlock, 1991).

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja mereka tidak hanya mampu untuk mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik menonjol dari semua periode perkembangan (Shaw dan Costanzo, 1985).

Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima sepenuhnya untuk masuk ke golongan dewasa. Remaja ada di antara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu anak remaja seringkali lebih di KENAL FASE “MENCARI JATI DIRI” SEHINGGA REMAJA BELUM MAJU UNTUK MENGUASAI SECARA MAKSIMAL fungsi fisik dan psikisnya (Monks dkk., 1989), Namun yang lebih di tekankan adalah fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa potensial yang dilihat dari aspek kognitif, emosional, maupun fisik. Termasuk bagi siswa kelas X pada penelitian ini mayoritas fase ini berada dalam masa fase remaja awal, sehingga siswa juga membutuhkan penyesuaian diri dengan transisi menuju remaja akhir. Mereka membutuhkan kebiasaan dalam lingkungan SMA karena tentunya juga berbeda dengan lingkungan SMP misalnya dalam tugas akademik lebih berbobot di bandingkan duduk di bangku SMP sehingga lebih baik siswa dibiasakan untuk melihat keterkaitan kualitas referensi yang digunakan untuk mengerjakan tugas sehingga siswa terbiasa memilih referensi yang benar dan tidak terpacu dengan keberadaan internet yang lebih canggih tentunya perlu diperhatikan dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, baiknya pustakawan berperan dalam mengarahkan kualitas produk akademik sekolah untuk mengarahkan siswa kelas X dalam hal strategi untuk menemukan informasi yang berkualitas. Hal ini bertujuan agar siswa kelas X dapat melalui adaptasi yang baik melalui menemukan informasi yang berkualitas dan tepat.

2. Karakteristik Kebutuhan Informasi Siswa Kelas X SMA DR Soetomo

Sebagaimana yang ditemukan oleh Nicholas (2000) dalam bukunya berjudul

“ASSESSING INFORMATION NEEDS Tools, Technique, and Concept for the Internet

AGE” mengemukakan sebuah konsep pemikiran dalam analisis kebutuhan informasi yang dilakukan dengan tujuan sebagai kebutuhan informasi pengguna yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan koleksi yang dibutuhkan. Terdapat 8 karakteristik yaitu : Subjek Informasi, fungsi informasi, bentuk informasi, kesadaran akan informasi, sudut pandang informasi, kuantitas informasi, kualitas informasi, serta ke-up to date-an informasi.

a. Subjek Informasi

Berdasarkan temuan data di lapangan dapat diketahui sebagian besar topik informasi yang diakses oleh responden dapat diketahui bahwa informasi yang disukai oleh siswa kelas X SMA Dr. Soetomo bahwa 100 siswa yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 siswa 32% menyukai topik hiburan yang sering diakses oleh siswa kelas X.

Menurut Katz dalam Yusup (1995) menyatakan bahwa kebutuhan yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional yaitu dengan adanya media cetak maupun elektronik yang dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan berkaitan dengan topik hiburan. Hasil Penelitian tidak jauh berbeda yang dilakukan oleh Atikah (2017) yang meneliti tentang kebutuhan informasi siswa dan ketersediaannya di perpustakaan MAN 13 Jakarta dan mendapatkan hasil bahwa informasi yang dibutuhkan oleh siswa yaitu hiburan dan siswa menganggap bahwa perpustakaan adalah tempat mendapatkan informasi mengenai hiburan sehingga sebagian siswa memilih internet sebagai media yang disukai untuk mendapatkan informasi sebanyak 64 siswa 71,11%. Di lihat dari penelitian lain oleh Rizka (2017) dengan judul pemanfaatan sumber informasi oleh pemustaka di perpustakaan Hukum Daniel S. Lev menyatakan bahwa pencarian informasi sarana hiburan sebanyak 27 pemustaka 66,7% kadang-kadang mereka mencari informasi mengenai hiburan sebagai kebutuhan informasi.

Paling banyak memilih alasan yang menyukai topik informasi tersebut yaitu dengan mengikuti informasi yang selalu ada pembaruan pada topik informasi tersebut. Perpustakaan merupakan sumber informasi yang terpercaya maka siswa memilih Ya bahwa perpustakaan sumber terpercaya sebesar 73%. Hal ini tidak berbeda dengan penelitian oleh Mifta (2017) dengan judul skripsi peranan perpustakaan SMA plus Negeri 17 Palembang dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka menjelaskan bahwa perpustakaan tersebut merupakan sumber informasi yang terpercaya dengan hasil nilai skor rata-rata sebanyak 3,86 dengan skala interval 3,284,03 menunjukkan sumber informasi di perpustakaan sangat terpercaya adalah sangat positif. Memilih alasan mudah untuk dijangkau sebesar 32% sedangkan siswa yang memilih Tidak bahwa perpustakaan tidak memiliki sumber terpercaya sebesar 27% dan memilih alasan informasi yang ada di perpustakaan terbatas sebesar 23%.

b. Fungsi Informasi

Menurut Crawford dalam Devadson (1997), bahwa dalam mempengaruhi kebutuhan informasi terdapat banyak faktor termasuk aktifitas seseorang sehingga dapat di jelaskan oleh Nicholas bahwa tujuan dari pencarian suatu informasi sesuai dengan peran atau profesi suatu individu dapat berbeda-beda. Pada tabel 3.8 mengenai fakta untuk proses memenuhi kebutuhan informasi bahwa siswa lebih banyak memilih tentang apa buku tersebut

57%. Alasan untuk melakukan memperbarui informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh siswa kelas X

SMA Dr. Soetomo. Sebanyak 50% menyukai alasan karena ingin memiliki informasi baru untuk memenuhi kebutuhan informasi. hal yang di lakukan mendapatkan informasi yang di sukai dengan hal yang terbanyak yaitu selalu mengikuti informasi dengan perkembangan topik tersebut sebesar 49 responden 49%.

Menrut Hales-Mabry, C. (1993), seseorang biasanya mempunyai banyak kebutuhan informasi, misalnnnya seorang ilmuwan. Ia membutuhkan informasi mengenai penelitian sebagai salah satu pekerjaan dengan fungsi penelitian, namun ilmuwan tidak hanya membutuhkan informasi terkait penelitian tetapi dalam kehidupan sehari-hari. Sama dengan pengguna yang sebagai siswa kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya akan membutuhkan informasi sebagai temuan data, namun juga membutuhkan informasi untuk bertujuan temuan data yang dibutuhkan atau diperlukan. Hal ini menggambarkan bahwa mengenai manfaat yang dirasakan ketika informasi yang di butuhkan terpenuhi. Dari data lapangan diketahui bahwa siswa kelas X menyatakan bahwa 59% informasi yang sebelumnya di rasa kurang memuaskan. mengenai memenuhi kebutuhan informasi untuk membuat tugas dengan siswa kelas X SMA Dr. Soetomo memilih mencari informasi berkaitan dengan tugas yang di berikan sebesar 62 responden 62%. Jika melihat dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti bahwa kebutuhan informasi. Manfaat yang di rasakan jika kebutuhan informasi terepenuhi dilihat dengan penelitian Sukmawati (2016) dengan judul analisis relevansi koleksi perpustakaan kebutuhan informasi MTs. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indaraya Ogan Ilir menyatakan bahwa siswa sering memanfaatkan perpustakaan untuk kebutuhan informasi dengan sebanyak 19 responden 63.3% dari 30 responden. Di dukung dengan penelitian terdahulu yaitu oleh (Anis, 2015) berjudul pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi siswa di perpustakaan

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menyebutkan bahwa kebutuhan informasi siswa kelas XI atas dimensi peran sosial yang di butuhkan adalah informasi yang relevan untuk penyelesaian tugas misal buku referensi yang digunakan untuk menyelesaikan tugas dari guru. Walaupun ketersediaannya koleksi yang tertinggi di perpustakaan.

c. Bentuk Informasi

Bentuk informasi yang di sukai oleh siswa kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya serta alasan menyukai bentuk informasi yakni bentuk yang di sukai oleh siswa bentuk informasi elektronik sebanyak persentase 67% dengan alasan mengakses informasi lebih mudah dengan persentase 43%. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Aan (2015) yang berjudul analisis pemanfaatan buku elektronik (e-book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang menyatakan bahwa koleksi e-book atau eelektronik di gunakan dengan referensi belajar dan mengerjakan tugas sehingga dapat menumbuhkan minat baca pemustaka karena memudahkan akses penemuan informasi dan di sediakan oleh perpustakaan untuk fasilitas internet.

Nicholas (2000) juga mengatakan bahwa sumber informasi dibagi menjadi dua yaitu, sumber informasi formal dan informal. Sumber informasi formal adalah semua informasi yang sudah ada bentuk fisiknya seperti informasi yang ada di koran, buku, majalah dan jurnal. Sedangkan sumber informasi informal adalah informasi yang merupakan pengetahuan seseorang dan disampaikan secara lisan.

d. Kesadaran Akan Informasi

Menurut Nicholas (2000) sejauh mana tingkat individu merasakan bahwa membutuhkan informasi serta sejauh mana pengetahuan dan kecerdasan individu untuk memahami bahwa dirinya membutuhkan informasi serta perasaan yang di rasakan dan selanjutnya tindakan yang akan di lakukan untuk memnuhi kebutuhan informasi. sebanyak 48 responden (48%) menyatakan bahwa ketika dirasa kebutuhan informasi yang di miliki masih belum terpenuhi, selanjutnya sebanyak 33 responden 33% menyatakan bahwa ia merasakan sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan topik tersebut. Perasaan siswa kelas X SMA

Dr. Soetomo sadar bahwa dirinya membutuhkan informasi yakni sebanyak (67%) akan memiliki perasaan gelisah ingin segera melakukan pemenuhan kebutuhan informasi. Jika di bandingkan dengan penelitian peneliti sebelumnya oleh Rian (2018) ada kesamaan memiliki perasaan gelisah dengan jumlah 17 responden (34%) dengan responden siswa MA dan SMA dan jika di bandingkan

dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2016) mayoritas siswa mengalami perasaan bingung dengan sebanyak 58 responden MA dan SMA (58%) untuk pemenuhan kebutuhan informasi. Tindakan yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Dr. Soetomo ketika sadar dirinya akan membutuhkan informasi. Di lihat dari tabel di atas memperlihatkan sebanyak 58 responden (58%) akan bertindak mencari informasi berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

e. Sudut Pandang Informasi

Menurut Nicholas (2000) Siswa terkadang mengkonsumsi suatu informasi tidak dapat mengabaikan dengan sudut pandang terciptannya informasi tersebut.

Dengan lebih rinci lagi dalam tabel 3.22 menyatakan bahwa siswa kelas X sebesar 52 responden (52%) cenderung memilih informasi yang berasal dari pakar ahli/professional yang saai sejalan dalam pemikiran siswa kelas X SMA Dr. Soetomo. **f. Kuantitas Informasi**

Terhadap kuantitas banyaknya koleksi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan informasi oleh siswa kelas X SMA Dr. Soetomo. Dari data yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa 44 responden (44%) menyatakan bahwa koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi kurang dari 5 koleksi. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Talita (2017) yang berjudul ketersediaan koleksi Perpustakaan SMA 3 Depok dalam menumbuhkan minat baca dapat digambarkan bahwa sebagian besar dari responden (53,1%) yaitu sebanyak 43 responden menyatakan bahwa koleksi buku yang ada di Perpustakaan SMAN 3 Depok sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna artinya responden setuju bahwa koleksi buku yang ada di Perpustakaan SMAN 3 Depok merupakan koleksi yang sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam penelitian lain di SMA Muhammadiyah Kalosi menunjukkan bahwa perpustakaan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena dengan persentase 22,73 menyatakan setuju bahwa koleksi sesuai dengan kebutuhan siswa dengan 36 responden. informasi yang dikatakan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X maka 39 responden (39%) menyatakan bahwa informasi yang dimiliki sesuai dengan topik yang disukai. Penelitian terdahulu serupa dengan penelitian Idakk, (2017) bahwa kusioner yang telah disebarkan dari 34 siswa dengan persentase 36,56% menyatakan bahwa setuju koleksi perpustakaan SMK negeri 3 Denpasar terhadap kebutuhan informasi sudah sesuai. **g. Kualitas Informasi**

Sebagian besar pendapat siswa kelas X SMA Dr. Soetomo sebesar (39%) memilih informasi yang di sampaikan oleh para ahli yaitu informasi yang paling berkualitas. Dalam penelitian terdahulu oleh Sukmawati (2016) dengan judul analisis revelansi koleksi perpustakaan kebutuhan informasi MTs. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indaraya Ogan Ilir menerapkan bahwa informasi berkualitas berdasarkan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi sebesar 17 responden dengan persentase (56,7) dari 30 responden. Penilaian tentang kualitas informasi dapat menjadi sangat subyektif tergantung dengan persepsi pengguna dan memilih sumber informasi terpercaya sehingga informasi yang di dapatkan berkualitas (Nicholas, 2000).

h. Ke-up-to-date-an Informasi Penilaian kebutuhan informasi siswa kelas X SMA Dr. Soetomo dengan menggunakan informasi yang terupdate atau terbaru. Keupdatean sebuah informasi berkaitan dengan kemukthairan informasi yang tercipta sehingga di konsumsi oleh pengguna (Nicholas, 2000). Era informasi saat ini, Keupdatean informasi ini semakin diminati oleh pengguna dalam bidang tertentu yang dibutuhkan yaitu dengan topik informasi hiburan. Berdasarkan data yang di lakukan di lapangan bahwa sebagaian besar siswa kelas X SMA Dr. Soetomo menyukai pemilihan informasi dalam memenuhi kebutuhannya yaitu memilih informasi berdominan memilih informasi update dan informasi lampau sebesar 50 responden 50%. Penelitian lain Nurlaili (2017) menyatakan bahwa Hasil analisis dari beberapa butir item angket indikator kemutakhiran koleksi menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi dalam hal kemutakhiran koleksi berada pada rata-rata kurang. Khususnya pada koleksi-koleksi terbaru yang dimiliki perpustakaan, berdasarkan jawaban responden masih dalam keadaan rata-rata kurang.

Kesimpulan :

Penelitian ini menemukan beberapa temuan yang menatik di lapangan. Temuan ini, sekra garis besar dapat menggambarkan siswa kelas X SMA Dr Soetomo sebagai pengguna informasi dengan kebutuhan informasi yang di miliki siswa kelas X SMA Dr. Soetomo yang di temui untuk melakukan pemenuhan kebutuhan informasi.

Dari hasil temuan data yang dikumpulkan berdasarkan pertanyaan dalam kusioner serta di padukan dengan analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan bahawa:

1. Siswa kelas X SMA Dr. Soetomo dalam penelitian di dominasi laki-laki serta sebagian besar berusia 16 tahun (remaja madya).

2. Siswa kelas X SMA Dr. Soetomo sebagian besar menyukai topik hiburan dengan alasan mengikuti informasi yang selalu ada pembaruan pada topik informasi tersebut. Fakta untuk proses memenuhi kebutuhan informasi yaitu tentang apa buku tersebut. Alasan melakukan memperbarui informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan alasan karena ingin memiliki informasi baru. Mayoritas siswa kelas X menyukai bentuk informasi elektronik dengan alasan Mengakses informasi lebih mudah. Dalam menghadapi kebutuhan informasi dalam keadaan perasaan yang dirasakan dalam membutuhkan informasi dengan perasaan dirasa kebutuhan informasi yang dimiliki masih belum terpenuhi. Ketika membutuhkan informasi siswa kelas X memilih dari seorang pakar ahli yang sejalan dengan pemikirannya. Biasanya siswa kelas X membutuhkan koleksi sebanyak kurang dari 5 untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan kesesuaian topik yang dibutuhkan. Menurut mereka informasi yang berkualitas adalah informasi yang disampaikan oleh para ahli. Dalam melakukan ke-up-to-date-an informasi dengan memilih informasi yang terbaru dan informasi masa lampau untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan.

Daftar Pustaka :

Abdul. 2008. *Persepsi Guru dan Siswa*

SMA Terhadap Perpustakaan SMA

Panglima Besar Soedirman Jakarta

Timur. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Ade Kohar, 2003. *Teknik Penyusunan*

Kebijakan Pengembangan Koleksi

Perpustakaan : Suatu Implementasi Studi Retrospektif. Jakarta.

Agosto, Denise E. dan Sandra HughesHassell. (2006). *Toward a model of the everyday life information needs of urban teenagers. Part 1: Theoretical Model.*

Journal of the American Society for Information Science and Technology.

Anis. 2015. *Pengaruh Ketersediaan*

Koleksi Terhadap Pemenuhan

Informasi Di

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Surakarta

Atikah. 2017. *Kebutuhan Informasi Siswa dan Ketersediaannya di Perpustakaan MAN 13 Jakarta*. Jakarta

Ahyat. 2017. *Pemenuhan Perilaku Penemuan Informasi Pada Siswa*.
Universitas
Raden Patah. Palembang

Bagong, Suyanto dan Sutinah 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Batley, Sue. 2007. *Information Architecture for Information Professionals*. Oxford:
Chandos Publishing

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia

Darmono.2007 . *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Grasindo. Jakarta.

Devadson, F.J. and Lingam, P . Pratap. (2006). *A Methodology for the Identification of Information Needs of Users*. 62nd
IFLA General Conference –
Conference
Proceedings.

Evan, G Edward. Saponaro, Zarnosky Margaret. 2005 . *Developing Library and Information Center Collection*. United States of America.

Faisal, Sanapaih 2005. *Format-Format Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.

Geneva. 2005 , *IMAS Mine Risk Education*

Best Practice Guidebook 2: Data Collection and Needs Assements. United Nation.

Gregory, V.L. 2001, *Collection*

Development and Management for 21st Century

Library Collections: An Introduction,

Neal-Schuman Publishers,

NewYork/London.

Har Singh & Preeti Mahajan *Library Collection Assements: A Case Study of Two*

Universities in the region of Punjabh, India. Panjabh University: Chandigarh India.

Hales-Mabry, C. 1993. *The world of The*

Aging Information Needs and Choice.

Chicago: American Library

Assosiaation.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok*

Materi Metodologi Penelitian dan

*Aplikasinnya.*Bogor: Ghalia

Indonesia

HUSA'ADA, MIFTAH.2017. *Peranaan Perpustakaan SMA Plus Negri 17 Palembang dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi Pustaka.*Palembang:

UIN

Raden Patah

Aprapti, Ida Ayu Gede. dkk .2017. *Analisis*

Kebutuhan Informasi Prngguns di

Perpustakaan SMK Negri 3

Denpasar. Denpasar

Jendela.data.kemdikbud.go.id.2018, Jenjang Pendidikan SMA Indonesia (di akses 3 oktober 2018)

Jendela.data.kemdikbud.go.id. 2018, Jumlah kondisi perpustakaan SMA di indonesia (di akses 3 oktober 2018)

Lasa Hs.2007 .*Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

M. Syaikhul. 2017. *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Masri Singarimbun & Sofyan Effendi,
1995. *Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi*,.Jakarta: PT. Pustaka LP3ES

Mediana, Rizka. 2017. *Pemanfaatan Sumber Informasi oleh Pemustaka di Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Messner, Angelina. 2009. *Need Assements and Analysis Methods University of Wisconsin-Stout*.

Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencan

Nurlaili. 2017. *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makasar*. Makasar : Univesitas Islam Negri Alauddin.

Paramjeet K. Walia, Esmat Momeni.
Collectiom Development in Public Library and Information Sciene University of Delhi, Delhi, India

Pawit, M. Yusuf dan Subekti Priyo. 2010.

*Teori dan Praktik Penelusuran
Informasi
Information Retrieval*), Jakarta: Kencana

Prabowo, Aan. 2015. *Analisis*

*Pemanfaatan Buku Elektronik (E-book) Oleh
Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. Semarang:
Universitas
Diponegoro.

Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*.

Jogjakarta:
Diva Press.

Pratama, Sandi. 2014. *Analisis Kebutuhan*

*Siswa dan Ketersediaan Koleksi di
Pepustakaan Politeknik Pertanian
Negeri Pangkep*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja Grafindo
Persada.

Samnurlita, Asrul dan Jaya,Saidin. 2016.

*Ketersediaan Koleksi Buku Dalam
Meningkatkan Minat Kunjungan Siswa Di Perpustakaan SMAN 1
Binongko*.
Sulawesi Tenggara.

Santrock (2003) John W. Adolescence.

Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Setia, Henny. 2016. *Kebutuhan Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan akan Informasi: Studi Kasus Remaja Kota*

Sinagar, Dian . 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung:
Bejana

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian dan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung:
Alfabeta.

Sukmawati. 2016. *Analisis Relevansi Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi MTs. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir*. Sumatera Selatan: Universitas Islam Raden Patah.

Surianti. 2017. *Persepsi Siswa Tentang Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan Sma Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*.
Makasar:
Universitas Islam Negri Alauddin.

Syaifullah, Rian. 2018. *Perilaku Penemuan Informasi Murid SMA Sederajat Dalam Menentukan Studi Lanjut*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Talita. 2017. *Ketersediaan Koleksi Perpustakaan SMA 3 Depok dalam menumbuhkan minat baca. Perpustakaan Universitas Bunda Mulia*. Jakarta
Utara

Todd, R., Kuhlthau, C. 2004. *Ohio Confirms Libraries Play Major In Student Learning*. *Teachet-Librarianm* vol.31, Iss.4.

Yuli Astria. 2012. *Pengembangan Koleksi Perpustakaan Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3. Semarang*